

Struktur dan Modalitas Tajuk Rencana pada *Harian.news* sebagai Bahan Ajar Membaca Teks Editorial SMA Kelas XII

Novana Ika Puspita ^{a,1,*}, Muhammad Badrus Siroj ^{a,2}

^a Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹ novanaikapuspita05@students.unnes.ac.id; ² badrussiroy@mail.unnes.ac.id

* Corresponding Author



Received 23-04-2026; accepted 24-06-2026; published 22-06-2026.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news*, penggunaan modalitas, dan implementasinya sebagai bahan ajar membaca teks editorial di SMA Kelas XII. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek kajian berupa 13 tajuk rencana yang dipublikasikan pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025-Februari 2026. Data dikumpulkan melalui teknik membaca dan mencatat, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 tajuk rencana memiliki struktur yang lengkap, yaitu pengenalan isu, penyampaian argumen, serta kesimpulan atau rekomendasi. Selain itu, ditemukan adanya modalitas intensional (8 data), epistemik (42 data), deontik (19 data), dan dinamik (14 data), dengan modalitas epistemik sebagai yang paling dominan. Berdasarkan penelitian ini, tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* dianggap layak dijadikan bahan ajar membaca teks editorial di SMA Kelas XII karena menyajikan isu-isu terkini, memiliki struktur yang lengkap, serta kaidah kebahasaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This study aims to describe the structure of editorials on the *Harian.news* online news portal, the use of modalities, and their application as teaching materials for reading editorials in 12th-grade high school classes. The research method used is a qualitative descriptive approach with the study objects consisting of 13 editorials published on the *Harian.news* online news portal from December 2025 to February 2026. Data were collected through reading and note-taking techniques, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that the 13 editorials possess a complete structure, namely an introduction to the issue, the presentation of arguments, and a conclusion or recommendation. Additionally, the study identified the presence of intentional (8 data points), epistemic (42 data points), deontic (19 data points), and dynamic (14 data points) modalities, with the epistemic modality being the most dominant. Based on this study, the editorials on the *Harian.news* online news portal are considered suitable as teaching materials for reading editorial texts in 12th-grade high school because they present current issues, have a complete structure, and adhere to language conventions aligned with the learning objectives of the Merdeka Curriculum.

KEYWORDS

struktur_1
modalitas_2
tajuk_rencana_3
teks_editorial_4
bahan_ajar_5

KEYWORDS

structure_1
modality_2
editorial_plan_3
editorial_text_4
teaching_material_5

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses pengajaran yang berlangsung di institusi pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Menurut Meneses (Fatah & Utami, 2024) tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa dalam berkomunikasi dengan efektif dan tepat menggunakan bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, serta mempersiapkan mereka dengan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif dalam aktivitas sehari-hari. Untuk mencapai tujuan, keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan berperan penting dalam membangun kompetensi literasi siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat bergantung pada sejauh mana siswa dapat menguasai keempat aspek keterampilan tersebut dengan baik selama proses belajar.

Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, keterampilan membaca membantu siswa untuk mengakses, memahami, dan mengolah berbagai informasi yang disampaikan melalui teks. Dalam pembelajaran yang berbasis teks, kegiatan membaca bukan hanya sekadar melafalkan rangkaian huruf dan kata, tetapi juga merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan kemampuan berpikir secara mendalam untuk menafsirkan dan menganalisis isi teks secara kritis. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami teks yang mencakup aktivitas visual dan berpikir secara bersamaan (Tjoen & Samsudin, 2022). Oleh karena itu, melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis struktur serta unsur kebahasaan yang terdapat dalam sebuah teks.

Salah satu bentuk penerapan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas (SMA) kelas XII adalah melalui pembelajaran teks editorial. Teks editorial atau tajuk rencana merupakan pandangan, pendapat, atau opini mengenai peristiwa atau kejadian yang sedang menjadi perbincangan hangat. Teks ini umumnya memuat fakta tentang peristiwa atau isu terkini, penegasan masalah, opini media terhadap isu yang dibahas, serta kritik, penilaian, dan saran terkait masalah tersebut. Isu yang diangkat bisa berkaitan dengan politik, sosial, atau ekonomi (Sukri & Burhanuddin, 2022). Oleh karena itu, teks editorial memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap berbagai isu yang terjadi di masyarakat.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII, terutama teks editorial terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Siswa diharapkan mampu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial secara tepat. Struktur teks editorial terdiri atas pengenalan isu, penyampaian argumen, dan kesimpulan atau saran. Selain memahami struktur teks, siswa juga perlu memperhatikan unsur kebahasaan yang membangun teks editorial, salah satunya adalah modalitas. Modalitas adalah keterangan dalam suatu kalimat yang menyatakan suatu sikap atau pandangan terhadap isu yang dibicarakan. Menurut Kridalaksana (Alwi, 1992) sikap tersebut dapat ditandai melalui adverbial penanda modalitas seperti akan, boleh, dapat, harus, mungkin, dan barangkali, serta unsur leksikal lain yang disebut adverbial ekstraklausal seperti agaknya dan sebenarnya.

Selama proses belajar, bahan ajar memiliki peran yang krusial dalam membantu siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Menurut Prastowo (Waraulia, 2020) bahan ajar merupakan kumpulan informasi, alat, dan teks yang disusun secara sistematis dan dapat menggambarkan secara keseluruhan kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran. Bahan ajar bertujuan membantu siswa dalam proses belajar, menyediakan variasi sumber belajar, serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik.

Namun, pada pelaksanaan pembelajaran masih terdapat berbagai kendala, antara lain siswa mengalami kesulitan dalam memahami berbagai isu hangat yang kompleks, termasuk kosakata dan istilah ilmiah, serta struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. Selain itu, buku teks yang dimanfaatkan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran dinilai belum optimal, sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik (Nurhayati et al., 2023; Palulun & Sudarti, 2022; Wambrauw, 2023). Akibatnya, pembelajaran teks editorial menjadi kurang relevan dengan pengalaman literasi siswa di era digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual agar siswa dapat memahami teks editorial dengan lebih baik.

Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks editorial adalah teks dari media daring. Media daring menyediakan berbagai teks editorial yang membahas isu terkini, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, teks editorial juga memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang jelas, sehingga dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran analisis teks. Dengan memanfaatkan teks editorial dari media daring, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang struktur teks, tetapi juga dapat mengamati secara langsung penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Portal berita daring *Harian.news* merupakan salah satu media daring yang menyediakan tajuk rencana atau teks editorial. Portal berita tersebut menyediakan tajuk rencana atau teks editorial yang terbit secara rutin dan membahas berbagai isu aktual yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Ketersediaan teks editorial yang beragam dan terbit secara berkala memudahkan guru memperoleh contoh teks yang sesuai dengan tujuan pembelajaran teks editorial di SMA kelas XII, khususnya dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan.

Penelitian tentang teks editorial banyak dilakukan, terutama yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Penelitian (Sukri & Burhanuddin, 2022) menunjukkan bahwa teks editorial memiliki struktur pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat serta memanfaatkan berbagai jenis konjungsi. Penelitian (Annisa & Setiawan, 2025) mengkaji struktur dan modalitas dalam tajuk rencana Media Indonesia dan menemukan tiga jenis modalitas, yaitu intensional, epistemik, dan deontik. Sementara itu, penelitian (Rinjani & Mulyani, 2024) juga menemukan bahwa teks editorial dalam Kedaulatan Rakyat menggunakan berbagai jenis konjungsi dan modalitas yang relevan sebagai bahan pembelajaran teks editorial di SMA.

Berdasarkan penelitian tersebut, menganalisis struktur dan modalitas teks editorial telah dilakukan pada portal berita yang berbeda. Namun, penelitian yang memfokuskan “Struktur dan Modalitas Tajuk Rencana Pada *Harian.news* sebagai Bahan Ajar Membaca Teks Editorial SMA Kelas XII” khususnya yang mengintegrasikan keempat jenis modalitas sekaligus mengaitkannya dengan pembelajaran belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menyediakan alternatif bahan ajar yang lebih aktual, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan literasi membaca siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news*, (2) mendeskripsikan penggunaan modalitas pada portal berita daring *Harian.news*, serta (3) mendeskripsikan implemenasinya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran membaca teks editorial di SMA Kelas XII.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur serta modalitas tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* berdasarkan data yang telah ditemukan. Menurut Moleong (Nasution, 2023) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berupaya memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan komprehensif, meliputi aspek perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menggambarkan temuan dalam bentuk kata-kata dan bahasa sesuai dengan konteks yang bersifat alami.

Sumber data penelitian ini adalah portal berita daring *Harian.news* yang dipilih karena tiga alasan. Pertama, portal ini menerbitkan tajuk rencana secara rutin dengan tema aktual yang relevan bagi kehidupan siswa, seperti isu sosial, kebijakan publik, dan pendidikan. Kedua, tajuk rencana yang diterbitkan menampilkan struktur editorial yang sistematis sehingga memadai untuk dianalisis secara linguistik. Ketiga, sumber ini mudah diakses secara daring dan belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan kontribusi baru bagi kajian teks editorial dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Data penelitian berupa 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca keseluruhan teks secara berulang untuk memahami isi, kemudian mencatat satuan-satuan bahasa yang relevan, yakni paragraf, kalimat, atau frasa yang mencerminkan penanda struktur teks dan penanda modalitas. Proses pencatatan dilakukan secara selektif dengan memfokuskan perhatian pada unsur kebahasaan yang memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian.

Analisis struktur teks dilakukan dengan mengidentifikasi ketiga bagian utama teks editorial, yaitu pengenalan isu, penyampaian argumen, dan kesimpulan atau rekomendasi. Selain struktur, ada juga mengklasifikasikan penggunaan modalitas ke dalam empat kategori yaitu modalitas intensional, epistemik, deontik, dan dinamik. Hasil klasifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai landasan untuk menarik simpulan tentang struktur dan penggunaan modalitas dalam teks editorial yang diteliti.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman (Abdussamad, 2021), yang meliputi tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, yaitu memilah data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, (2) penyajian data, yaitu menguraikan hasil analisis dalam bentuk tabel kelengkapan struktur, tabel klasifikasi modalitas, dan deskripsi disertai kutipan data, serta (3)

penarikan simpulan, yaitu merumuskan temuan berdasarkan pola yang ditemukan pada seluruh data. Validasi data dilakukan dengan cara membaca ulang setiap tajuk rencana secara berulang untuk memastikan konsistensi penentuan struktur dan klasifikasi modalitas, memeriksa kembali setiap kutipan data dengan sumber teks aslinya, serta mengonfirmasikan hasil analisis dengan panduan kriteria yang telah ditetapkan di atas agar data tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, diantaranya yaitu (1) Bencana Sesungguhnya Bukan Saja Alam, Tetapi Juga Kata-kata Penguasa, (2) Bencana Sumatra dan Dinamika Penetapan Status Bencana Nasional, (3) Manfaat MBG Mulai Terasa, Tantangan Tak Bisa Diabaikan, (4) Hoaks atau Klarifikasi? Menguji Integritas dan Tanggung Jawab Publik, (5) Transparansi Sulsel Ditengah Krisis Keterbukaan Informasi Publik, (6) Di Antara Sehat dan Sakit Ada Ruang Sunyi Jiwa, (7) Isra Mikraj dan Persatuan yang Kita Lupa, Diuji oleh Ego, (8) Menakar Efektivitas PP TUNAS dari Kacamata Anak dan Remaja Berinteraksi di Medsos, (9) Indonesia Menuju Kesejahteraan Psikologis Terbaik di Dunia, (10) BPJS, Sistem Desil, dan Ujian Keadilan Sosial di Jenepono, (11) Kebebasan dan Tanggung Jawab di Ruang Digital, (12) Ketika Kalender Mengajarkan Cinta dan Keheningan, dan (13) Belajar ke Luar Negeri untuk Kolaborasi, Bukan Dominasi Intelektual.

Berdasarkan analisis terhadap 13 tajuk rencana tersebut, ditemukan bahwa seluruh tajuk rencana telah memenuhi struktur teks editorial secara lengkap dan sistematis yang terdiri atas pengenalan isu, penyampaian argumen, serta kesimpulan atau saran. Selain itu, ditemukan empat jenis modalitas dalam teks, yaitu modalitas intensional (8 data), epistemik (42 data), deontik (19 data), dan dinamik (14 data), dengan dominan pada penggunaan modalitas epistemik. Implementasi hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial sebagai bahan pembelajaran di kelas XII SMA. Hasil analisis disajikan secara lebih rinci sebagai berikut.

3.1. Struktur Teks Editorial pada Tajuk Rencana *Harian.news*

Secara struktural, teks editorial tersusun atas tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengenalan isu, penyampaian argumen, serta kesimpulan atau rekomendasi (Kosasih, 2014). Susunan ini berfungsi sebagai kerangka penyampaian gagasan secara sistematis agar pembaca dapat memahami dan mengikuti alur argumentasi redaksi secara logis. Struktur yang sistematis ini menjadikan teks editorial sebagai salah satu jenis teks yang efektif dalam menyampaikan opini secara terarah.

Berdasarkan analisis terhadap 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, ditemukan bahwa seluruh tajuk rencana memiliki struktur yang lengkap dan sistematis. Pada bagian awal, seluruh tajuk rencana mengangkat isu aktual seperti bencana alam, program Makan Bergizi Gratis, keterbukaan informasi publik, hingga persoalan sosial dan keagamaan. Pada bagian tengah, ditemukan susunan yang konsisten berupa argumen yang disampaikan secara bertahap dengan dukungan fakta, data, dan analisis sebab-akibat, disertai kecenderungan redaksi menghadirkan lebih dari satu sudut pandang sebelum menyampaikan kritik, seperti yang tampak pada tajuk rencana tentang MBG dan penetapan status bencana nasional. Pada bagian akhir, seluruh tajuk rencana secara seragam ditutup dengan kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, seperti pemerintah agar memperbaiki kebijakan, masyarakat supaya lebih kritis dan bijak, maupun kalangan intelektual agar tidak merasa lebih unggul dari masyarakatnya sendiri.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Novelia et al. (2024) yang menganalisis teks opini pada portal daring Balipost.com dan ditemukan bahwa teks opini yang termuat dalam media daring yang dikelola secara profesional akan menghasilkan teks dengan struktur yang lengkap dan sistematis. Selain itu, kesesuaian struktur ini juga memperkuat bahwa teks opini memiliki karakteristik yang sejalan dengan teks editorial, terutama dalam menyampaikan pandangan secara logis dan persuasif. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap struktur yang ditemukan.

3.1.1 Pengenalan Isu

Pengenalan isu adalah bagian pembuka dalam teks editorial yang berisi sorotan terhadap peristiwa atau fenomena aktual yang sedang menjadi perhatian publik. Bagian ini berfungsi untuk membangun konteks permasalahan sebelum redaksi menyampaikan argumen dan rekomendasinya. Keberadaan pengenalan isu sangat penting karena menjadi dasar bagi pembaca dalam memahami isu yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.

Berdasarkan analisis terhadap 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, seluruh tajuk rencana terdapat pengenalan isu pada bagian awalnya. Hal ini menunjukkan bahwa redaksi *Harian.news* secara konsisten mengawali setiap tajuk rencana dengan pemaparan isu yang aktual dan relevan. Berikut disajikan salah satu kutipan pengenalan isu.

Banjir bandang dan longsor yang melanda Sumatera pada akhir November hingga awal Desember 2025 menjadi salah satu bencana alam terbesar dalam beberapa tahun terakhir.

Ribuan warga dilaporkan meninggal dunia, ratusan ribu lainnya mengungsi, sementara akses terhadap air bersih, layanan kesehatan, dan logistik terputus di berbagai titik Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat.

Hingga pertengahan Desember, BNPB mencatat hampir 1.000 korban jiwa, lebih dari lima ribu luka-luka, serta kerusakan luas pada permukiman dan infrastruktur.

(Harian.news, 12 Desember 2025)

Pengenalan isu pada tajuk rencana berjudul “Bencana Sumatra dan Dinamika Penetapan Status Bencana Nasional” mengungkapkan peristiwa, yaitu banjir bandang dan longsor di Sumatera sebagai fokus utama yang akan dibahas. Redaksi mengangkat peristiwa ini karena dampaknya yang luas dan dirasakan langsung oleh masyarakat, sehingga pembaca dapat memahami konteks masalah yang sedang berlangsung. Pada bagian ini, redaksi belum memberikan penilaian atau kritik apapun, melainkan hanya membangun konteks awal agar pembaca memiliki gambaran tentang peristiwa yang terjadi sebelum melanjutkan ke perdebatan kebijakan di bagian selanjutnya.

3.1.2 Penyampaian Argumen

Penyampaian argumen adalah isi pembahasan berupa tanggapan redaksi terhadap peristiwa atau persoalan aktual dan terletak pada bagian tengah tajuk rencana. Bagian ini berfungsi untuk menyampaikan sudut pandang, penilaian, serta sikap redaksi secara logis dan terstruktur terhadap isu yang telah diperkenalkan sebelumnya. Melalui penyampaian argumen, pembaca diajak untuk memahami persoalan secara lebih mendalam dari perspektif media.

Berdasarkan analisis terhadap 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, seluruh teks menunjukkan adanya penyampaian argumen pada bagian tengahnya. Hal ini menunjukkan bahwa redaksi *Harian.news* secara konsisten menyajikan tanggapan yang kritis dan argumentatif terhadap setiap isu yang diangkat. Berikut disajikan salah satu kutipan penyampaian argumen.

Skala bencana tersebut mendorong banyak pihak mendesak pemerintah pusat untuk menetapkan status bencana nasional. Argumennya sederhana, besarnya dampak memerlukan mobilisasi anggaran dan koordinasi nasional dalam skala yang lebih kuat.

Bagi ribuan keluarga yang kehilangan rumah dan mata pencaharian, percepatan dukungan negara menjadi kebutuhan mendesak, bukan sekadar wacana. Namun, dari perspektif pemerintah, penetapan status bencana nasional bukan keputusan yang dapat diambil dalam kondisi emosional.

Status tersebut memiliki persyaratan hukum dan teknis, termasuk pembuktian bahwa kapasitas pemerintah daerah dan provinsi telah sepenuhnya tidak mampu mengatasi situasi. Selama mekanisme bencana daerah masih dinilai berjalan, dengan dukungan BNPB, TNI, Polri, dan kementerian terkait, pemerintah menilai bahwa instrumen tersebut tetap dapat menjadi dasar koordinasi yang memadai.

Konsekuensi administrasi dari status bencana nasional juga tidak sederhana. Perubahan skema anggaran, pergeseran komando, hingga pertanggungjawaban penggunaan dana harus dipastikan agar kebijakan tidak tumpang tindih. Pemerintah berhati-hati agar penetapan status yang tergesa tidak menciptakan ketidakefisienan dalam penanganan awal, terutama ketika akses wilayah masih terputus dan kondisi cuaca belum stabil.

Di tengah perdebatan mengenai status bencana, publik dikejutkan oleh sebuah peristiwa yang memicu kritik luas, keberangkatan Kepala Daerah Aceh Selatan, Mirwan MS, ke Tanah Suci untuk melaksanakan ibadah umrah pada puncak masa darurat. Keputusan tersebut menimbulkan kemarahan publik karena dilakukan saat daerahnya membutuhkan kepemimpinan langsung.

Terlebih, Gubernur Aceh, Muzakir “Mualem” Manaf, menyampaikan bahwa izin perjalanan tersebut sebenarnya telah ditolak mengingat kondisi darurat yang tengah berlangsung. Peristiwa ini menegaskan adanya kesenjangan antara ekspektasi publik terhadap pejabat publik dan realitas perilaku sebagian pemimpin daerah. Dalam situasi bencana, kehadiran seorang kepala daerah bukan sekadar simbol, tetapi bagian penting dari respons operasional dan psikologis bagi masyarakat yang sedang menghadapi kehilangan dan ketidakpastian. Absennya pemimpin pada saat kritis dapat menggerus kepercayaan publik terhadap kapasitas pemerintah daerah dalam menangani krisis. Meski kritikan terhadap pemerintah perlu terus disuarakan, pemahaman atas dinamika administratif penetapan status bencana nasional juga harus proporsional. Tidak setiap bencana besar otomatis dikategorikan sebagai bencana nasional mengingat kebutuhan pengelolaan sumber daya nasional yang harus adil dan efektif, termasuk untuk menghadapi potensi bencana di wilayah lain. Justru yang perlu menjadi fokus adalah peningkatan transparansi penggunaan anggaran, efektivitas koordinasi lintas lembaga, dan pemerataan bantuan ke wilayah terdampak. (Harian.news, 12 Desember 2025)

Penyampaian argumen pada tajuk rencana berjudul “Bencana Sumatra dan Dinamika Penetapan Status Bencana Nasional” disampaikan oleh data dan fakta, seperti kebutuhan untuk mobilisasi anggaran, persyaratan hukum dan teknis dalam penetapan status bencana nasional, serta kejadian kepala daerah yang meninggalkan wilayahnya saat keadaan darurat. Selain itu, redaksi juga menyajikan dua sudut pandang yang berbeda, yaitu tuntutan masyarakat untuk menetapkan status bencana nasional dan pertimbangan pemerintah yang melihat keputusan tersebut dari aspek administratif dan teknis. Setelah memaparkan kedua pandangan tersebut, redaksi menegaskan bahwa perhatian utama seharusnya difokuskan pada transparansi anggaran, koordinasi antar lembaga, dan pemerataan bantuan bagi korban bencana.

3.1.3 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan atau saran adalah penutup yang berisi pernyataan sebagai penyelesaian atas persoalan yang telah dikemukakan sebelumnya dan terletak pada bagian akhir tajuk rencana. Bagian ini berfungsi untuk menegaskan sikap redaksi sekaligus memberikan saran atau solusi yang ditujukan kepada pihak yang terkait dengan isu yang diangkat. Keberadaan bagian ini penting karena memberikan arah dan pandangan normatif bagi pembaca mengenai langkah yang sebaiknya diambil.

Berdasarkan analisis pada 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, seluruh tajuk rencana menunjukkan adanya struktur kesimpulan atau rekomendasi. Hal ini menunjukkan bahwa redaksi *Harian.news* secara konsisten memberikan pernyataan sebagai penyelesaian atas persoalan dan terletak pada bagian akhir. Berikut disajikan salah satu kutipan kesimpulan atau rekomendasi.

Di balik deretan angka dan laporan resmi, terdapat kisah manusia yang kehilangan keluarga, rumah, dan masa depan. Suara korban, relawan, dan pekerja kemanusiaan yang bekerja tanpa kenal lelah di lapangan harus menjadi pusat perhatian. Mereka mengingatkan bahwa penanganan bencana bukan hanya perkara status administratif, tetapi juga soal kemampuan negara menunjukkan empati, kesiapsiagaan, dan kehadiran nyata bagi warganya. Bencana di Sumatera adalah alarm keras bagi sistem mitigasi, tata kelola kebencanaan, dan kualitas kepemimpinan publik. Evaluasi menyeluruh menjadi keharusan, bukan pilihan. Karena pada akhirnya, keberhasilan penanganan bencana diukur bukan dari status yang diumumkan, tetapi dari nyawa yang diselamatkan dan kepercayaan publik yang dijaga. (Harian.news, 12 Desember 2025)

Pada tajuk rencana berjudul “Bencana Sumatra dan Dinamika Penetapan Status Bencana Nasional” redaksi memberikan saran agar pemerintah memperkuat koordinasi, meningkatkan transparansi anggaran, dan memastikan distribusi bantuan yang merata. Selain itu, redaksi menekankan pentingnya pendekatan kemanusiaan, kesiapan menghadapi bencana, serta evaluasi sistem dan kepemimpinan agar penanganan bencana berjalan optimal dan kepercayaan publik tetap terjaga.

Secara umum, 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026 menunjukkan adanya struktur teks editorial yang lengkap, meliputi pengenalan isu, penyampaian argumen, serta kesimpulan atau saran. Struktur ini disusun secara sistematis dengan

menghadirkan isu terkini, fakta, data, dan berbagai sudut pandang untuk memperkuat sikap editorial yang disampaikan oleh redaksi. Oleh karena itu, keteraturan struktur dalam tajuk rencana *Harian.news* mencerminkan kemampuan redaksi dalam menyampaikan opini secara teratur, kritis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

3.2. Modalitas Teks Editorial dalam Rubrik Tajuk Rencana *Harian.news*

Menurut Abdul Chaer (Chaer, 2014) modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang mencerminkan sikap pembicara terhadap topik yang dibicarakan, baik itu terkait dengan tindakan, keadaan, maupun peristiwa, atau sikap terhadap lawan bicarannya. Sikap ini dapat berupa pernyataan mengenai kemungkinan, keinginan, atau izin. Dalam kepastakaan linguistik, terdapat empat jenis modalitas, yaitu modalitas intensional, epistemik, deontik, dan dinamik.

Berdasarkan analisis terhadap 13 teks tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, ditemukan penggunaan keempat jenis modalitas tersebut dalam teks editorial. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Annisa & Setiawan (2025) pada tajuk rencana Media Indonesia hanya menemukan tiga jenis modalitas tanpa kehadiran modalitas dinamik yang signifikan. Dengan demikian, jenis modalitas pada penelitian ini lebih beragam. Penggunaan keempat jenis modalitas tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Penggunaan Modalitas pada Tajuk Rencana *Harian.news*

No	Jenis Modalitas	Jumlah Data	Penanda
1	Intensional	8	ingin, semoga, mari, berharap, harapan, dan akan
2	Epistemik	42	semestinya, mungkin, akan, dapat, harus, perlu, seharusnya, dan mesti
3	Deontik	19	dapat, harus, izin, boleh, tidak boleh, tidak dapat, dan tidak bisa
4	Dinamik	14	tidak mampu, dapat, mampu, dan bisa
Total		83	

Berdasarkan tabel tersebut, keempat jenis modalitas ditemukan dengan jumlah yang berbeda-beda dalam tajuk rencana *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026. Secara keseluruhan, total data yang berhasil diidentifikasi berjumlah 83 data yang tersebar di seluruh tajuk rencana yang dianalisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modalitas dalam tajuk rencana *Harian.news* cukup beragam. Berikut penjelasan masing-masing jenis modalitas yang ditemukan.

3.2.1 Internasional

Berdasarkan analisis terhadap 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, ditemukan 8 penggunaan modalitas intensional. Berikut contoh data yang memuat modalitas intensional.

“Rakyat menunggu kepedulian yang tulus. Mereka ingin didengar, bukan disalahkan, dipeluk secara moral, bukan diberi penjelasan yang seperti menutup mata terhadap kenyataan” (*Harian.news*, 5 Desember 2025)

Kata “ingin” menunjukkan harapan redaksi agar pemerintah atau pihak terkait menunjukkan kepedulian dan memahami rakyat dengan tulus. Penggunaan modalitas intensional ini menempatkan redaksi bukan hanya sebagai pengamat, tetapi sebagai pihak yang turut bersuara atas nama kepentingan publik. Hal ini menegaskan fungsi editorial sebagai platform moral dalam ruang demokrasi.

“Maka, sebelum menunggu sakit untuk peduli, mari mulai dengan satu langkah sederhana, menyayangi diri, menjaga keseimbangan jiwa, dan memberi akal ruang untuk memimpin” (*Harian.news*, 9 Januari 2026)

Kata “mari” menunjukkan ajakan dari redaksi agar pembaca mulai menjaga diri dan keseimbangan jiwa. Penggunaan modalitas ini menegaskan sikap redaksi serta fungsi tajuk rencana sebagai alat untuk memberikan arahan atau pandangan mengenai tindakan yang disarankan.

“Ada masa ketika lembaran kalender tidak sekedar menandai tanggal, tetapi seperti merangkai pelajaran batin yang utuh. Bagaimana mencintai, berharap, menahan diri, dan berdiam” (Harian.news, 20 Februari 2026)

Kata “berharap” menunjukkan sikap redaktur yang menekankan harapan terhadap pembaca untuk merenung dan mengambil pelajaran dari pengalaman hidup. Modalitas ini menegaskan fungsi tajuk rencana sebagai sarana menyampaikan pandangan dan arahan redaksi secara reflektif.

3.2.2 Epistemik

Berdasarkan analisis terhadap 13 tajuk rencana pada portal berita daring Harian.news edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, ditemukan 42 penggunaan modalitas epistemik. Berikut contoh data yang memuat modalitas epistemik.

“Konsekuensi administrasi dari status bencana nasional juga tidak sederhana. Perubahan skema anggaran, pergeseran komando, hingga pertanggungjawaban penggunaan dana harus dipastikan agar kebijakan tidak tumpang tindih” (Harian.news, 12 Desember 2025)

Kata “harus” menunjukkan sikap redaksi yang menekankan kewajiban pemerintah untuk memastikan kebijakan berjalan dengan tertib dan tidak saling tumpang tindih. Penggunaan modalitas ini menegaskan peran tajuk rencana sebagai alat untuk menyampaikan pandangan redaksi mengenai tanggung jawab dan tindakan yang diperlukan.

“Karena itu, PP TUNAS perlu diiringi pendekatan partisipatif “mendengar suara anak, melibatkan remaja dalam literasi digital, dan menjadikan mereka bagian dari solusi, bukan sekadar objek perlindungan” (Harian.news, 23 Januari 2026)

Kata “perlu” menunjukkan sikap redaksi yang menekankan keharusan pemerintah untuk menerapkan pendekatan partisipatif dalam program PP TUNAS. Penggunaan modalitas ini menegaskan fungsi tajuk rencana sebagai alat untuk menyampaikan pandangan redaksi mengenai tindakan yang seharusnya diambil.

“Namun kebebasan ini tidak datang tanpa konsekuensi. Kritik dan ekspresi seharusnya memiliki subyek yang jelas, berdiri di atas niat yang bertanggung jawab, serta memahami dampaknya bagi orang lain” (Harian.news, 13 Februari 2026)

Kata “seharusnya” menunjukkan sikap redaksi yang menekankan pentingnya kewajiban moral dalam memberikan kritik dan ungkapan. Penggunaan modalitas ini menegaskan pandangan redaksi bahwa kebebasan berekspresi harus disertai dengan tanggung jawab terhadap pengaruhnya terhadap orang lain.

3.2.3 Deontik

Berdasarkan analisis terhadap 13 tajuk rencana pada portal berita daring Harian.news edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, ditemukan 19 penggunaan modalitas deontik. Berikut contoh data yang memuat modalitas deontik.

“Namun, dari perspektif pemerintah, penetapan status bencana nasional bukan keputusan yang dapat diambil dalam kondisi emosional” (Harian.news, 12 Desember 2026)

Kata “dapat” menunjukkan larangan redaksi yang menyatakan bahwa penetapan status bencana nasional tidak diperbolehkan diambil berdasarkan kondisi emosional semata. Penggunaan modalitas ini menegaskan sikap redaksi mengenai pentingnya pengambilan keputusan yang rasional, prosedural, dan terukur dalam tata kelola kebencanaan sesuai dengan perspektif pemerintah yang bertanggung jawab.

“Kritis boleh, berbeda wajar, tetapi membenci tanpa hikmah hanya akan melemahkan kita sendiri” (Harian.news, 16 Januari 2026)

Kata “boleh” menunjukkan izin atau pembenaran redaksi yang menyatakan bahwa sikap kritis dan perbedaan pendapat adalah hak yang diperbolehkan dalam kehidupan berbangsa. Penggunaan modalitas ini menegaskan sikap redaksi mengenai pentingnya menjaga ruang demokrasi yang sehat, di mana kritik dan perbedaan tidak perlu dibungkam.

“Padahal, hak atas kesehatan merupakan amanat konstitusi yang tidak boleh dikompromikan oleh kekeliruan data” (Harian.news, 6 Februari 2026)

Kata “tidak boleh” menunjukkan larangan atau perintah redaksi yang menyatakan bahwa hak atas kesehatan tidak bisa dikompromikan oleh kesalahan data. Penggunaan modalitas ini menegaskan sikap redaksi mengenai pentingnya pemenuhan hak kesehatan sesuai dengan amanat konstitusi.

3.2.4 Dinamik

Berdasarkan analisis terhadap 13 tajuk rencana pada portal berita daring Harian.news edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, ditemukan 14 penggunaan modalitas dinamik. Berikut contoh data yang memuat modalitas dinamik.

“Status tersebut memiliki persyaratan hukum dan teknis, termasuk pembuktian bahwa kapasitas pemerintah daerah dan provinsi telah sepenuhnya tidak mampu mengatasi situasi” (Harian.news, 12 Desember 2025)

Kata “tidak mampu” menunjukkan ketidakmampuan pemerintah daerah dan provinsi dalam mengatasi situasi bencana. Penggunaan modalitas ini menegaskan pandangan redaksi mengenai keterbatasan kapasitas pemerintah daerah dalam menangani kondisi darurat tersebut.

“Ini bukan berarti hidup tanpa masalah. Justru orang yang sebat mental adalah mereka yang mampu menghadapi masalah tanpa kebilangan dirinya” (Harian.news, 9 Januari 2026)

Kata “mampu” menunjukkan kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah tanpa mengubah identitas diri. Penggunaan modalitas ini menekankan pandangan redaksi bahwa kesehatan mental berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengelola dan menghadapi tantangan hidup.

“Ya adalah bahasa bersama yang, jika didengar dengan hati terbuka, mampu menjembatani sekat-sekat identitas” (Harian.news, 20 Februari 2026)

Kata “mampu” menunjukkan kemampuan atau kapasitas dari bahasa bersama dalam menjembatani sekat-sekat identitas. Penggunaan modalitas ini menegaskan pandangan redaksi bahwa bahasa memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai sarana pemersatu, khususnya apabila disikapi dengan keterbukaan.

Berdasarkan analisis terhadap 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026, ditemukan 83 data modalitas yang terdiri atas empat jenis, yaitu modalitas intensional (8 data), epistemik (42 data), deontik (19 data), dan dinamik (14 data). Penggunaan modalitas yang sering muncul pada masing-masing jenis adalah kata “mari” dan “berharap” untuk modalitas intensional, kata “akan” dan “seharusnya” untuk modalitas epistemik, kata “harus” untuk modalitas deontik, serta kata “mampu” untuk modalitas dinamik. Beragamnya penggunaan modalitas dalam tajuk rencana *Harian.news* menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk menilai, mengarahkan, dan mempengaruhi pembaca terhadap isu-isu yang diangkat.

3.3. Implementasi Teks Editorial sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII

Dalam dunia pendidikan, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru, tetapi juga oleh ketersediaan bahan ajar yang tepat dan relevan. Menurut Ahmad (Nasruddin et al., 2018), bahan ajar mencakup semua jenis materi yang digunakan untuk mendukung guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Materi tersebut dapat berupa tulisan maupun non-tulisan yang berfungsi sebagai sumber belajar. Keberadaan bahan ajar yang berkualitas memberikan manfaat, yakni memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, bahan ajar yang dirancang secara tepat dan terarah akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menarik bagi siswa.

Dalam penelitian ini, bahan ajar yang digunakan berupa materi ajar yang memuat kumpulan tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news*. Tajuk rencana tersebut dipilih, diseleksi, dan disajikan langsung sebagai materi bacaan sekaligus bahan analisis dalam pembelajaran teks editorial kelas XII. Penggunaan tajuk rencana sebagai materi ajar didasarkan pada kenyataan bahwa teks tersebut merupakan teks faktual yang dipublikasikan secara resmi oleh media, sehingga mampu menghadirkan contoh nyata penggunaan bahasa editorial dalam konteks yang sesungguhnya.

Pemilihan *Harian.news* sebagai sumber materi ajar didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, portal ini secara rutin menerbitkan tajuk rencana dengan tema-tema aktual yang relevan bagi kehidupan siswa, seperti isu sosial, kebijakan publik, dan pendidikan, sehingga materi yang disajikan tidak terlepas dari realitas yang mereka hadapi sehari-hari. Kedua, tajuk rencana yang diterbitkan menampilkan struktur editorial yang sistematis, meliputi pengenalan isu, penyampaian argumen, serta kesimpulan atau rekomendasi, sehingga memadai untuk dianalisis secara linguistik maupun digunakan sebagai bahan analisis dalam pembelajaran. Ketiga, portal ini mudah diakses secara daring dan belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, sehingga penggunaannya sebagai sumber materi ajar dapat memberikan kontribusi baru bagi kajian teks editorial dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis terhadap 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news*, tajuk rencana tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai materi ajar karena memiliki struktur yang lengkap dan mengandung unsur kebahasaan yang beragam, khususnya modalitas. Kedua hal tersebut selaras dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yakni peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks nonfiksi di media cetak dan elektronik, yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran, yakni siswa mampu menganalisis struktur teks editorial dan mengidentifikasi kaidah kebahasaannya secara tepat. Melalui tajuk rencana yang bersumber dari media daring, siswa tidak hanya diajak memahami konsep secara teoretis, tetapi juga dilatih membaca dan menganalisis teks yang sesungguhnya beredar di ruang publik. Dengan demikian, implementasi materi ajar berbasis tajuk rencana ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar membaca teks editorial yang lebih kontekstual, analitis, dan bermakna bagi siswa kelas XII.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis 13 tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* edisi Desember 2025 s.d. Februari 2026. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh tajuk rencana memiliki struktur yang lengkap dan sistematis, terdiri atas pengenalan isu, penyampaian argumen, serta kesimpulan atau rekomendasi. Selain itu, ditemukan keempat jenis modalitas dalam teks dengan modalitas epistemik

sebagai yang paling dominan, yang mencerminkan bahwa fungsi utama teks editorial adalah membentuk opini dan mendorong pembaca memaknai isu secara kritis.

Tajuk rencana pada portal berita daring *Harian.news* dinyatakan layak digunakan sebagai materi ajar membaca teks editorial di SMA kelas XII karena memiliki struktur yang lengkap dan unsur kebahasaan yang beragam, khususnya modalitas. Kedua hal tersebut selaras dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yakni peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks nonfiksi di media cetak dan elektronik. Dengan demikian, tajuk rencana *Harian.news* relevan dan layak dijadikan materi ajar yang kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru Bahasa Indonesia disarankan memanfaatkan teks editorial dari media daring sebagai bahan ajar yang lebih kontekstual dan aktual, serta merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong kemampuan analisis kritis siswa. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian pada aspek kebahasaan lain atau memperluas sumber data ke portal berita daring lainnya. Selain itu, penelitian eksperimen juga dapat dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan tajuk rencana sebagai bahan ajar membaca teks editorial.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. syakir Media Press. <https://share.google/kUu6vuM3d9FPxcDAk>
- Alwi, H. (1992). Modalitas dalam Bahasa Indonesia. In *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mapaccing* (Vol. 2, Issue 1). Kanisius. <https://doi.org/10.33490/mpc.v2i1.1250>
- Annisa, L. N., & Setiawan, H. (2025). Struktur dan Modalitas dalam Tajuk Rencana Media Indonesia Berjudul “Menunggu PDIP Jadi Oposisi.” *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 10(1), 87. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v10i1.95502>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Fatah, M. G., & Utami, R. D. (2024). Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Strategi Team Games Tournament (TGT) pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2), 90–99.
- Hasanah, S. U., Nisa, K., Hasanah, U., & Istiqomah, N. (2024). Analisis Teks Editorial dan Opini Pada Surat Kabar Kompas.Id. 1(2), 58–59. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/view/559>
- Irwansyah, Wagiyati, Darmayanti, N., & Nur, T. (2022). Modalitas Dalam Pidato Joko Widodo “Optimis Indonesia Maju” dan Prabowo Subianto “Indonesia Menang”: *Linguistik Fungsional Sistemik*. Online), 73(1), 73–82. <https://www.youtube.com>
- Kholiq, A. (2020). Analisis Pengembangan Teks Editorial Bertema Covid-19 Di Media Indonesia. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 27–37. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/270>
- Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah-langkah Penulिसannya. In Penerbit Ryama Widya. YRAMA WIDYA.
- Mahbubi, M., & Junaidi. (2024). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial dan Opini dalam Surat Kabar Kompas dan Media Indonesia. 1(2), 58–59. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/view/559>
- Matilda, E., Silaen, G., Pratiwi, W. D., & Setiawan, H. (2023). Analisis Struktur Teks dan Kaidah Kebahasaan Pada Berita Tragedi Kanjuruhan Dalam Media Liputan6.Com Edisi Bulan Oktober 2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 3906–3921.

- Nasruddin, Sari, D. M. M., Makruf, S. A., Darmawan, I. P. A., Herman, Sri, J., Sinaga, Y. K., Sari, M. E., Yanti, S., Hidayat, L., Akbar, M. R., & Purwanto, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar. In Repository.Upy.Ac.Id (Issue Mkb 7056). <https://id.scribd.com/document/422513894/Module-of-Information-principles-published-on-2012-Modul-Dasar-dasar-Informasi-2012>
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Harfa Creative. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/19091>
- Novelia, K. D., Indriani, M. S., & Tantri, A. A. S. (2024). Struktur dan Kebahasaan Teks Opini Pada Media Massa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(3), 446–458.
- Nurhayati, S., Mutmainnah, S., Surya Saputra, M. A., & Fitriyah, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial dan Opini pada Siswa SMA/SMK. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 134–141. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20393>
- Palulun, K., & Sudarti, N. W. (2022). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial Pada Kelas Xii Sma Budi Luhur. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(1), 135–152. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7417017>
- Rahmadania, N. (2025). Analisis Struktur Teks Editorial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMAN 11 Muaro Jambi. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 5953–5960. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2654>
- Rifiwanti, I., Pujihastuti, E., & Melasarianti, L. (2020). Modalitas Dalam Tajuk Rencana Kompas Edisi Oktober 2018. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2020.1.1.4332>
- Rinjani, A. Q., & Mulyani, M. (2024). Telaah Konjungsi dan Modalitas pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan Relevansinya dalam Pembelajaran Teks Editorial di SMA. 76–87. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnas-kabastra/article/view/2480/935>
- Roni, R., & Anggara, F. (2015). Analisis Isi Tajuk Rencana tentang Korupsi di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 78–95. <http://acch.kpk.go.id/statistik-penanganan-tindak-pidana-korupsi-berdasarkan-tahun>
- Santini, N., Sriasih, S. A. P., & Tantri, A. A. S. (2021). Struktur dan Kebahasaan Program Semilir Gempol 38 dan Relevansinya sebagai Media Pembelajaran Teks Editorial. *Jurnal IKA*, 19(2), 87–97. <https://doi.org/10.23887/ika.v19i2.35590>
- Sukri, G. A. R. M., & Burhanuddin. (2022). Struktur dan Konjungsi Teks Editorial dalam Surat Kabar Lombok Post dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA Kelas XII. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 4(2), 42–54. <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i2.2726>
- Syartanti, N. I. (2022). Modalitas Dalam Pidato Kenegaraan Joko Widodo: Analisis Wacana Berbasis Korpus. *Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA)*, 202–211.
- Tjoen, N. L., & Samsudin, A. (2022). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD. 08. <https://share.google/K7MHggmWZhP2govrG>
- Tjoheng, A. A. (2025a). Bencana Sesungguhnya Bukan Saja Alam, Tetapi Juga Kata-kata Penguasa. *Harian.News*. <https://harian.news/bencana-sesungguhnya-bukan-saja-alam-tetapi-juga-kata-kata-penguasa>
- Tjoheng, A. A. (2025b). Bencana Sumatra dan Dinamika Penetapan Status Bencana Nasional. *Harian.News*. <https://harian.news/bencana-sumatra-dan-dinamika-penetapan-status-bencana-nasional>
- Tjoheng, A. A. (2026a). BPJS, Sistem Desil, dan Ujian Keadilan Sosial di Jeneponto. *Harian.News*. <https://harian.news/bpjs-sistem-desil-dan-ujian-keadilan-sosial-di-jeneponto>
- Tjoheng, A. A. (2026b). Di Antara Sehat dan Sakit Ada Ruang Sunyi Jiwa. *Harian.News*.

- <https://harian.news/di-antara-sehat-dan-sakit-ada-ruang-sunyi-jiwa>
- Tjoheng, A. A. (2026c). Isra Mikraj dan Persatuan yang Kita Lupa, Diuji oleh Ego. *Harian.News*.
<https://harian.news/isra-mikraj-dan-persatuan-yang-kita-lupa-diuji-oleh-ego>
- Tjoheng, A. A. (2026d). Kebebasan dan Tanggung Jawab di Ruang Digital. *Harian.News*.
<https://harian.news/kebebasan-dan-tanggung-jawab-di-ruang-digital>
- Tjoheng, A. A. (2026e). Ketika Kalender Mengajarkan Cinta dan Keheningan. *Harian.News*.
<https://harian.news/ketika-kalender-mengajarkan-cinta-dan-keheningan>
- Tjoheng, A. A. (2026f). Menakar Efektivitas PP TUNAS dari Kacamata Anak dan Remaja Berinteraksi di Medsos. *Harian.News*. <https://harian.news/menakar-efektivitas-pp-tunas-dari-kacamata-anak-dan-remaja-berinteraksi-di-medsos>
- Untung, M., & Setiawan, H. (2024). Struktur Teks Editorial dan Modalitas pada *mediaindonesia.com*.
Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual, 8(4), 840.
https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/1013
- Wambrauw, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial dengan Menggunakan Metode Drill pada Siswa XII IPS 1 SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1), 1–16. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/1076>
- Waraulia, A. M. (2020). *Bahan Ajar (Dhika Puspitasari (ed.))*.